

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAPAT
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019**

***FACTOR THAT AFFECT THE VALUE OF THE COMPANY IN THE FOOD
AND BEVERAGE SECTOR COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE 2017-2019***

¹⁾ Rika Fitri Yani, ²⁾ Kasmadi, ³⁾ Muhammad Salis

¹⁾ STIE Bangkinang, Kampar, Rikafitriyani67@gmail.com

²⁾ STIE Bangkinang, Kampar, Casmadica@gmail.com

³⁾ STIE Bangkinang, Kampar, Muhammadsalis@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang terdiri dari *likuiditas* saham, *solvabilitas*, *profitabilitas* dan *dividen* secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdapat Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sebanyak 30 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdapat Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Analisa data dilakukan dengan model regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji secara simultan, Frekuensi Perdagangan Saham (FPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), yang berarti variabel *likuiditas* saham, *solvabilitas*, *profitabilitas* dan *dividen* secara bersama-sama terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdapat Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Sedangkan berdasarkan hasil uji secara parsial, Frekuensi Perdagangan Saham (FPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), yang berarti variabel *likuiditas* saham, *solvabilitas*, *profitabilitas* dan *dividen* masing-masing terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdapat Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Keeratatan hubungan yang terjadi antara variabel *likuiditas* saham, *solvabilitas*, *profitabilitas* dan *dividen* terhadap nilai perusahaan adalah sangat kuat dengan koefisien korelasi (R) diperoleh sebesar 86,0%. Sedangkan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebesar 72,9%.

Kata Kunci: *Likuiditas Saham, Solvabilitas, Profitabilitas, Dividen dan Nilai Perusahaan*

ABSTRACT. Research to determine the influence of factors consisting of stock liquidity, solvency, provitability and dividends simultaneously and partially on the value of the company in food and beverage companies listed on the Indonesian Stock Exchange 2017-2019. Sampling is done purposive sampling method as many is 30 companies in food and beverage company listed on the Indonesian Stock Exchange 2017-2019. Data analysis was performed using multiple linear regression models. Based on the simultaneous test results, Stock Trading Frequency (STF), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) and Divident Payout Ratio (DPR) to have an affect significant on the Price to Book Value, which means that stock liquidity, solvency, provitability and dividends to have an affect with together on the value of the company in food and beverage companies listed on the Indonesian Stock Exchange 2017-2019. While based on the partially test results, Stock Trading Frequency (STF), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) and Divident Payout Ratio (DPR) to have an affect significant on the Price to Book Value (PBV), which means that stock liquidity, solvency, provitability and dividends to have an affect with individual on the value of the company in food and beverage companies listed on the Indonesian Stock Exchange 2017-2019. The closeness of the relationship that occurs between the attractiveness stock liquidity, solvency, provitability and dividends on the value of the company is very strong with a correlation coefficient (R) of 86,0%. While contribution of independent variables to the dependent variables is equal to 72,9%.

Keyword: *Stock Liquidity, Solvency, Provitability, Dividends and Value of The Company*

A. PENDAHULUAN

Sebuah pasar yang terbentuk dari berbagai hubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar di bursa disebut dengan bursa efek. Dalam hal ini maka bursa efek secara bersama-sama dengan pasar uang menjadi sumber utama dari permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintah. Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) atau IDX (*Indonesia Stock Exchange*) menjadi sebuah lembaga pemerintah yang melaksanakan tugas sebagai fasilitator perdagangan efek dan sebagai otoritas yang melakukan pengontrolan jalannya transaksi dengan tujuan menjadi bursa yang kompetitif dengan *kredibilitas* tingkat dunia dengan cara melakukan pembangunan terhadap bursa efek yang mudah diakses dan memberikan fasilitas mobilisasi dana jangka panjang agar bisa digunakan oleh seluruh lini industri dan segala bisnis perusahaan di seluruh Indonesia. Melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholder* perusahaan, maka tidak hanya bagi institusi tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi juga akan dapat memperoleh pemerataan melalui pemilikan serta meningkatkan reputasi BEI.

Ada beberapa sektor perusahaan yang terdaftar di BEI, dimana salah satu sektor yang banyak diminati oleh investor adalah sektor makanan dan minuman. Perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman ini semakin lama semakin meningkat jumlahnya karena selain pakaian dan tempat tinggal maka barang konsumsi makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan primer manusia. Oleh karena itu, untuk memperoleh laba perusahaan yang lebih maksimal, maka perusahaan sektor makanan dan minuman ini merupakan sektor yang memiliki peluang usaha yang mempunyai prospek yang baik. Perusahaan-perusahaan pada sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan yang berada pada sektor industri yang lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian secara inflasi atau bersifat *non siklikal*, yang artinya, kelancaran produk industri sektor makanan dan minuman akan tetap terjamin karena industri ini bergerak pada bidang pokok manusia walaupun terjadi krisis ekonomi. Hal ini disebabkan karena meskipun berada dalam kondisi apapun, kebutuhan masyarakat akan konsumsi makanan dan minuman tidak akan berhenti dalam. Melihat kondisi ini maka banyak perusahaan-perusahaan yang ingin masuk ke sektor makanan dan minuman tersebut, sehingga persaingan pun tidak dapat dihindarkan. Untuk itu, agar dapat terus bertahan dari persaingan yang semakin meningkat, maka perusahaan harus mampu mengatur dan mengelola keuangannya dengan baik sehingga akan dapat memberikan kepercayaan bagi investor bahwa perusahaan pada sektor makanan dan minuman tersebut dapat menjadi salah satu target investasi dengan prospek ke depan yang lebih baik dan lebih menjanjikan.

Bagi perusahaan yang *go public* yang terdaftar di BEI, nilai perusahaan menjadi salah satu indikator dari kinerja keuangan. Dengan tingginya nilai perusahaan maka akan mengindikasikan kemakmuran dari pemegang saham yang tinggi juga karena dengan tingginya nilai perusahaan, maka keuntungan yang akan didapat investor sebagai tambahan selain dividen yang diberikan oleh pihak perusahaan yaitu berupa *capital gain* (keuntungan modal) dari sejumlah saham yang dimiliki. Tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan yang diperoleh dari hasil produksi suatu produk. Selanjutnya bagi para pemegang saham bertujuan dalam mewujudkan suatu usaha atau upaya dalam meningkatkan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu, maka tujuan ini secara umum bersifat garis besar, karena pada praktiknya tujuan tersebut senantiasa akan dipengaruhi oleh keputusan-keputusan dibidang keuangan. Nilai itu sendiri merupakan sesuatu yang diinginkan oleh seorang investor yang apabila nilai tersebut bersifat positif dalam arti menguntungkan atau menyenangkan maka akan memudahkan pihak yang akan diperolehnya untuk memenuhi kepentingan-kepentingannya yang berkaitan dengan nilai suatu perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap nilai perusahaan yang dilihat dari nilai *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan membagikan dividen berturut-turut dalam tiga tahun terakhir, diketahui mengalami *fluktuasi* bahkan cenderung mengalami penurunan secara umum. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan rendah. Nilai rendah PBV ini juga mengindikasikan terjadinya penurunan kualitas dan kinerja *fundamental* emiten yang bersangkutan (*fundamentally wrong*). Sedangkan Semakin tinggi nilai PBV suatu saham mengindikasikan persepsi pasar yang berlebihan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, penurunan PBV terhadap perusahaan *food and beverage* secara umum diindikasikan oleh beberapa faktor diantaranya likuiditas saham, *solvabilitas*, *profitabilitas* dan *dividen*.

Likuiditas saham merupakan suatu ukuran dari sejumlah transaksi suatu saham di pasar modal dalam suatu periode tertentu. Kontribusi *likuiditas* saham dalam meningkatkan nilai perusahaan *food and*

beverage yang terdaftar di BEI yang akan memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, semakin besar presentase *likuiditas* saham maka perusahaan *food and beverage* memiliki tingkat likuidasi yang baik, sehingga akan memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan serta mampu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Dalam mengukur *likuiditas* saham, salah satunya dapat dilihat dari nilai Frekuensi Perdagangan Saham (FPS) karena dalam aktivitas bursa efek ataupun pasar modal, aktivitas FPS menjadi salah satu elemen untuk melihat reaksi pasar terhadap sebuah informasi yang masuk pada pasar modal, jika jumlah FPS besar maka saham tersebut dapat dinyatakan sebagai saham teraktif yang diperdagangkan, begitu juga sebaliknya jika jumlah FPS kecil maka saham tersebut dapat dinyatakan sebagai saham kurang aktif yang diperdagangkan.

Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Pada prinsipnya rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Artinya, seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI jika dibandingkan dengan modal atau aset yang dimiliki. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur *solvabilitas* perusahaan *food and beverage* adalah dengan menggunakan rumus *Debt to Asset Ratio (DAR)* karena menunjukkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan *food and beverage* yang didanai oleh seluruh krediturnya, semakin tinggi *DAR* maka semakin besar resiko yang diterima perusahaan karena semakin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya

Profitabilitas adalah gambaran perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI dalam mendapatkan keuntungan dari aktivitas penjualan, pengelolaan total aset maupun ekuitas perusahaan. Nilai *profitabilitas* sangat penting terutama bagi investor untuk melihat prospek keuntungan yang akan diperoleh dari dana yang ditanamkan. Laba bersih yang dihasilkan sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan *food and beverage* seperti kondisi keuangan, kegiatan penjualan, aktiva dan *ekuitas* perusahaan. Pengukuran *profitabilitas* juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Kinerja manajemen yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilannya dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur *profitabilitas* perusahaan *food and beverage* adalah dengan menggunakan rumus *Return On Assets (ROA)* karena digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan memperoleh *profit* yang optimal atau untuk mengukur sejauh mana seluruh aset perusahaan yang digunakan dalam menghasilkan laba perusahaan.

Dividen merupakan keputusan keuangan perusahaan *food and beverage* dimana laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan. *Dividen* sering kali menimbulkan konflik antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham. Pihak manajemen perusahaan menganggap laba yang diperoleh perusahaan sebaiknya digunakan untuk operasional perusahaan. Pihak pemegang saham menganggap laba yang diperoleh perusahaan sebaiknya dibagikan kepada para pemegang saham sebagai *dividen*. Adanya masalah antara pihak manajemen dan pemegang saham akan menyebabkan tidak tercapainya salah satu tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena manajer perusahaan sering memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak pemegang saham. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur *dividen* perusahaan *food and beverage* adalah dengan menggunakan rumus *Dividen Payout Ratio (DPR)* karena dapat menjadi perbandingan antara *dividen* dengan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dan sering digunakan untuk mengestimasi *dividen* yang akan dibagikan perusahaan pada tahun berikutnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh faktor-faktor yang terdiri dari *likuiditas* saham, *solvabilitas*, *profitabilitas* dan *dividen* secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor yang terdiri dari *likuiditas* saham, *solvabilitas*, *profitabilitas* dan *dividen* secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

Nilai Perusahaan

Menurut Warren (2013:88), tingkat kinerja keuangan perusahaan akan menjadi prospek masa depan yang berhubungan dengan tingkat kepercayaan investor. Sehingga tinggi rendahnya nilai perusahaan akan menentukan tingkat kemakmuran pemegang saham. Oleh karena itu, dengan tinggi nilai perusahaan akan menjadi salah satu faktor penilaian calon investor sebelum menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Zainuddin (2012:150), nilai perusahaan merupakan sebuah persepsi yang muncul dari seorang investor terhadap suatu perusahaan, dalam hal ini sering dikaitkan dengan besarnya harga saham. Salah satu bentuk pertimbangan investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan dimana investor tersebut akan menanamkan modal. Harga saham biasanya terbentuk atas permintaan dan penawaran investor, sehingga tingkat harga saham bisa dijadikan proksi untuk peilaian suatu perusahaan. Harga saham itu sendiri merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan dipasar modal. Sebagai salah satu indikator bagi perusahaan yang menerbitkan sahamnya dipasar modal yang salah satunya dilihat dari harga saham yang diperjual belikan di bursa saham. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan, sebaiknya semakin rendah harga saham maka akan semakin rendah pula nilai suatu perusahaan.

Likuiditas Saham

Likuiditas saham merupakan suatu ukuran dari sejumlah transaksi suatu saham dipasar modal dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi frekuensi yang terbentuk dari suatu transaksi saham, maka semakin tinggi pula *likuiditas* saham yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa saham tersebut akan semakin diminati investor. *Likuiditas* saham akan memiliki suatu arti yang sangat penting baik bagi seorang investor, maupun bagi emiten. Investor akan merasa diuntungkan jika saham tersebut *likuid* karena akan lebih mudah ditransaksikan sehingga akan terdapat peluang untuk mendapatkan *capital gain*. Sedangkan bagi emiten sendiri, *likuiditas* saham juga akan merasa diuntungkan karena apabila perusahaan menerbitkan saham baru maka akan cepat terserap oleh suatu pasar, selain itu juga akan memungkinkan suatu perusahaan terhindar dari sebuah ancaman *delisting* (dikeluarkan) dari pasar moda (Kasmir, 2012:67). *Likuiditas* saham dan harga yang terbentuk dari saham suatu perusahaan akan dipandang oleh masyarakat dan investor sebagai suatu petunjuk yang sangat baik untuk melakukan pengukuran suatu tingkat efektivitas kinerja sebuah perusahaan. Jika saham suatu perusahaan yang beredar lebih *likuid* daripada saham perusahaan lainnya, maka kinerja suatu perusahaan tersebut akan dikatakan lebih baik demikian pula sebaliknya. Tingkat *likuiditas* saham dan harga saham akan menentukan keputusan yang akan diambil seorang investor dalam menginvestasikan modalnya (Mahsun, 2014:78).

Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012:105), *solvabilitas* atau *leverage* merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut harus menutup atau membayar beban tetap. *Solvabilitas* tersebut menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Sehingga rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban- kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga mengukur *likuiditas* jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Sedangkan menurut Fahmi (2011:59), *solvabilitas* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* (*solvabilitas*) berarti menggunakan modal sendiri 100%.

Profitabilitas

Menurut Agus (2011:122), *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis *profitabilitas* ini. Sedangkan menurut Wendy (2014:115), *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Sehingga didalam suatu perusahaan pada umumnya, masalah *profitabilitas* akan menjadi lebih fokus utama perusahaan jika dibandingkan dengan laba. Alasannya karena efisiensi perusahaan akan diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan modal yang dihasilkan dari laba tersebut atau dengan menghitung *profitabilitas*-nya. Jadi, laba yang besar bukan merupakan tolak ukur suatu perusahaan telah bekerja secara efisien.

Dividen

Hansiadi (2012:119), mengartikan *dividen* sebagai pembagian keuntungan yang diperoleh perusahaan dan diberikan kepada pemegang saham atau investor. Ini erat kaitannya dengan fungsi manajemen keuangan. Terutama mengenai keputusan *dividen* yang berkaitan dengan keputusan pemenuhan dana. Kebijakan mengenai *dividen* masih merupakan masalah yang mengundang perdebatan, karena terdapat lebih dari satu pendapat. Sedangkan Dharmanegara dan Ida (2010:170), mengartikan *dividen* sebagai hak pemegang saham biasa (*common stock*) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Dalam *dividen* maka akan ada pembagian laba suatu perseroan kepada para pemegang sahamnya dimana *dividen* berasal dari aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Dalam menentukan kebijakan *dividen* maka akan membentuk keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai *dividen* atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna untuk melakukan pembayaran investasi dimasa yang akan datang.

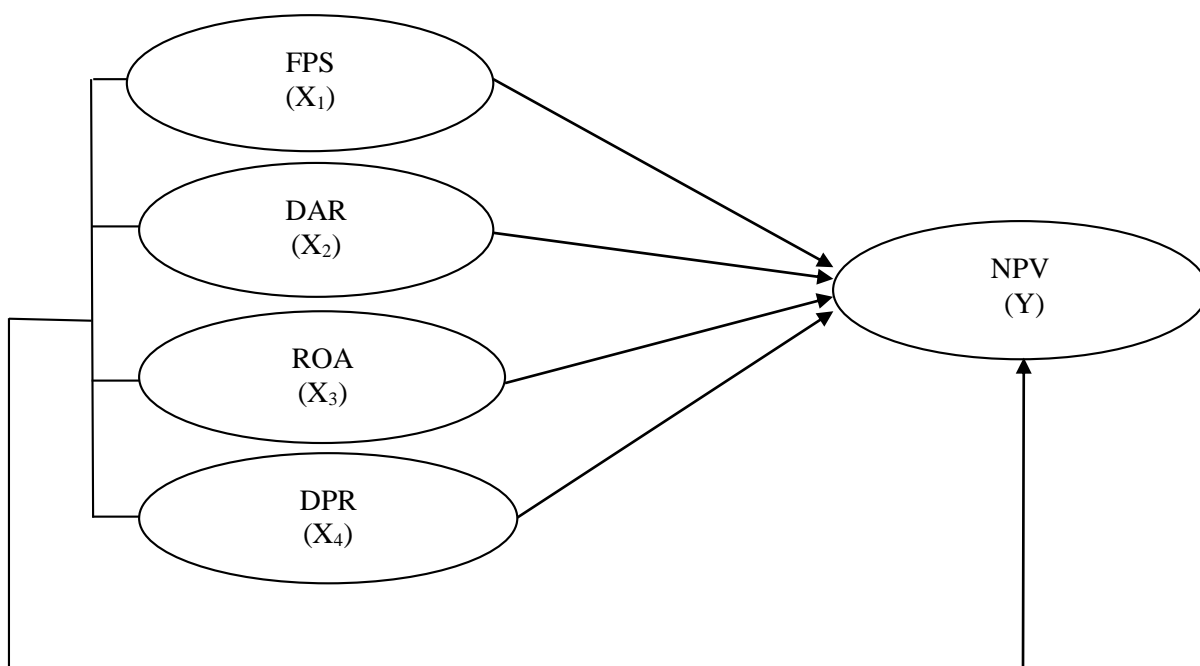
Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga faktor-faktor yang terdiri dari *likuiditas* saham, *solvabilitas*, *profitabilitas* dan *dividen* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

Model Penelitian

Model dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1

Gambar 1. Model Penelitian



Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah :

1. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sumber: Martono, 2011:124).
2. Frekuensi Perdagangan Saham (FPS) adalah berapa kali transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan dalam waktu tertentu (Koetin dalam Mulyadi, 2012:189).
3. *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan seberapa be-sar total aset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh seluruh krediturnya (Kasmir, 2012: 160).
4. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur sejauh mana seluruh aset perusahaan yang digunakan dalam menghasilkan laba perusahaan (Sukadam, 2012:195).

5. *Dividend payout ratio (DPR)* sering digunakan untuk mengestimasi dividen yang akan dibagikan perusahaan pada tahun berikutnya (Aswan, 2016: 136).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober Tahun 2020. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif, sedangkan sumber data dalam penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi BEI www.idx.co.id, *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan www.sahamok.com. Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *file research* yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelusuri dokumen dan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa data-data dari situs BEI www.idx.co.id, *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan www.sahamok.com.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 yang berjumlah 63 perusahaan. Sedangkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh jumlah sampel dalam penelitian yaitu berjumlah 30 perusahaan manufaktur pada sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Analisa data pada penelitian ini dilakukan dengan model persamaan regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Price to Book Value (PBV)*, α = Konstanta, $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi, X_1 = *Frekuensi Perdagangan Saham (FPS)*, X_2 = *Debt to Equity Ratio (DAR)*, X_3 = *Return On Assets (ROA)*, X_4 = *Dividen Payout Ratio (DPR)* dan ε = *Error Term*. Selanjutnya pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F dan uji t dengan alpha 5%.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25.00 diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = 20,346 + 0,110 X_1 + 0,216 X_2 + 0,557 X_3 + 0,160 X_4$$

Dari persamaan diatas, diketahui nilai konstan (α) sebesar 20,346. Angka ini bertanda positif dan memberikan arti bahwa jika diasumsikan FPS ($X_1=0$), DER tidak ada ($X_2=0$), ROA tidak ada ($X_3=0$) dan DPR tidak ada ($X_4=0$), maka nilai perusahaan (PBV) sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI Tahun 2017-2019 masih ada sebesar 20,346 satuan. Koefisien regresi FPS (X_1) adalah sebesar 0,110. Angka ini bertanda positif dan memberikan arti jika diasumsikan FPS (X_1) meningkat sebesar 1 satuan, sementara DER, ROA dan DPR konstan atau tidak mengalami perubahan maka nilai perusahaan (PBV) makanan dan minuman yang terdapat di BEI Tahun 2017-2019 akan meningkat sebesar 110% dan begitu juga sebaliknya. Koefisien regresi DER (X_2) adalah sebesar 0,216. Angka ini bertanda positif dan memberikan arti jika diasumsikan DER (X_2) meningkat sebesar 1 satuan, sementara FPS, ROA dan DPR konstan atau tidak mengalami perubahan maka nilai perusahaan (PBV) makanan dan minuman yang terdapat di BEI Tahun 2017-2019 akan meningkat sebesar 216% dan begitu juga sebaliknya.

Koefisien regresi ROA (X_3) adalah sebesar 0,557. Angka ini bertanda positif dan memberikan arti jika diasumsikan ROA (X_3) meningkat sebesar 1 satuan, sementara FPS, DER dan DPR konstan atau tidak mengalami perubahan maka nilai perusahaan (PBV) makanan dan minuman yang terdapat di BEI Tahun 2017-2019 akan meningkat sebesar 557% dan begitu juga sebaliknya. Koefisien regresi DPR adalah sebesar 0,160. Angka ini bertanda positif dan memberikan arti jika diasumsikan DPR (X_4) meningkat sebesar 1 satuan, sementara FPS, DER dan ROA konstan atau tidak mengalami perubahan maka nilai perusahaan (PBV) makanan dan minuman yang terdapat di BEI Tahun 2017-2019 akan meningkat sebesar 160% dan begitu juga sebaliknya. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis secara simultan dalam penelitian ini seperti yang terlihat pada Tabel 2

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

| | | ANOVA ^a | | | | |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|--------|--------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 5488,629 | 4 | 1372,157 | 11,858 | 0,000 ^b |
| | Residual | 9835,891 | 85 | 115,716 | | |
| | Total | 15324,520 | 89 | | | |

a. Dependent Variable: *Price to Book Value*

b. Predictors: (Constant), *Dividen Payout Ratio*, *Frekuensi Perdagangan Saham*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari Tabel 2 dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini memberikan arti bahwa memang benar terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel FPS, DER, ROA dan DPR terhadap PBV, dimana nilai signifikansi lebih rendah dari nilai alpha yaitu $0,000 < 0,050$, dalam hal ini berarti variabel *likuiditas* saham, *solabilitas*, *profitabilitas* dan *dividen* terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI Tahun 2017-2019. Hasil uji hipotesis secara simultan ini dapat diterima pada tingkat keyakinan 95%. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini seperti yang terlihat pada Tabel 3

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

| No | Variabel | Signifikansi | $\alpha=5\%$ | Keterangan |
|----|-----------------------------|--------------|--------------|------------|
| 1 | Frekuensi Perdagangan Saham | 0,040 | 0,050 | Signifikan |
| 2 | <i>Det to Equity Ratio</i> | 0,018 | 0,050 | Signifikan |
| 3 | <i>Return On Assets</i> | 0,000 | 0,050 | Signifikan |
| 4 | <i>Dividen Payout Ratio</i> | 0,036 | 0,050 | Signifikan |

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari Tabel 3 diketahui nilai *signifikansi* FPS adalah sebesar 0,040. Hasil ini memberikan arti bahwa variabel *likuiditas* saham terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI Tahun 2017-2019, hal ini dapat diterima pada tingkat keyakinan 95% karena nilai *signifikansi* FPS lebih rendah dari nilai *alpha* yaitu $0,040 < 0,050$.

Nilai *signifikansi* DER adalah sebesar 0,018. Hasil ini memberikan arti bahwa variabel *solabilitas* terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI Tahun 2017-2019, hal ini dapat diterima pada tingkat keyakinan 95% karena nilai *signifikansi* DER lebih rendah dari nilai *alpha* yaitu $0,018 < 0,050$.

Nilai *signifikansi* ROA adalah sebesar 0,000. Hasil ini memberikan arti bahwa variabel *profitabilitas* terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI Tahun 2017-2019, hal ini dapat diterima pada tingkat keyakinan 95% karena nilai *signifikansi* ROA lebih rendah dari nilai *alpha* yaitu yaitu $0,000 < 0,050$.

Nilai *signifikansi* DPR sebesar 0,036. Hasil ini memberikan arti bahwa variabel *dividen* terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI Tahun 2017-2019, hal ini dapat diterima pada tingkat keyakinan 95% karena nilai *signifikansi* DPR lebih rendah dari nilai *alpha* yaitu $0,036 < 0,050$. Dari hasil pengolahan data tersebut, dapat dilihat bahwa variabel yang dominan mempengaruhi nilai perusahaan adalah variabel *profitabilitas* karena nilai ROA memiliki koefisien regresi lebih besar dibandingkan nilai FPS, DER dan DPR. Hasil pengujian koefisien korelasi dan determinasi dalam penelitian ini seperti yang terlihat pada Tabel 4

Tabel 4. Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | 0,860 ^a | 0,740 | 0,729 | 1,358 |

a. Predictors: (Constant), *Dividen Payout Ratio*, *Frekuensi Perdagangan Saham*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*

b. Dependent Variable: *Price to Book Value*

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari Tabel 4, diketahui bahwa nilai *koefisien* (R) dari FPS, DER, ROA dan DPR terhadap PBV diperoleh sebesar 0,860, hal ini memberi arti bahwa keeratan hubungan variabel frekuensi perdagangan saham, *solvabilitas*, *profitabilitas* dan *dividen* terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI Tahun 2017-2019 berada dalam kategori sangat kuat karena berada pada *interval koefisien* antara 0,800-1,000. Sedangkan *koefisiensi determinasi* (R²) dalam penelitian ini dapat dilihat dari besarnya *adjusted R square* dari FPS, DER, ROA dan DPR terhadap PBV diperoleh sebesar sebesar 0,729, hal ini memberi arti bahwa besarnya kontribusi (frekuensi perdagangan saham, *solvabilitas*, *profitabilitas* dan *dividen*) terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI Tahun 2017-2019 adalah sebesar 72,9%, sedangkan sisanya sebesar 27,1% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian sebelumnya, diketahui bahwa berdasarkan hasil uji secara simultan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel frekuensi perdagangan saham, *solvabilitas*, *profitabilitas* dan *dividen* terbukti berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI Tahun 2017-2019. Selanjutnya, berdasarkan uji koefisien korelasi diketahui bahwa keeratan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sangat kuat yaitu sebesar 86%, sedangkan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebesar 72,9% sedangkan sisanya sebesar 27,1% lagi ditentukan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Syuraida Apriana, Hari Sationo dan Tatas Ridho Nugroho (2017) yang menyimpulkan bahwa variabel *likuiditas*, *solvabilitas* dan *profitabilitas* terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tekstil dan garmet yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Hal yang sama juga diteliti oleh Muhammad Fadhli (2015), yang menyimpulkan bahwa variabel *likuiditas*, *solvabilitas* dan *deviden* terbukti berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan, asuransi dan lembaga keuangan lainnya di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2013.

Berdasarkan uji secara parsial (uji-t), terhadap variabel *likuiditas* saham (X₁) menunjukkan bahwa frekuensi perdagangan saham terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI Tahun 2017-2019. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Fadhli (2015) yang menyimpulkan bahwa variabel *likuiditas* terbukti berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan, asuransi dan lembaga keuangan lainnya di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2013. Selanjutnya hasil penelitian Syuraida Apriana, Hari Sationo dan Tatas Ridho Nugroho (2017) yang menyimpulkan bahwa variabel *likuiditas* terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tekstil dan garmet yang terdaftar di Bursa Efek Indone-sia periode 2013-2016.

Berdasarkan uji secara parsial (uji-t), terhadap variabel *solvabilitas* (X₂) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI Tahun 2017-2019. Hasil ini mendukung hasil penelitian Rizaldy Hardiantar (2018) yang menyimpulkan bahwa variabel *sovabilitas* terbukti berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Selanjutnya hasil penelitian Muhammad Fadhli (2015), yang menyimpulkan bahwa variabel *likuiditas*, *solvabilitas* dan *deviden* terbukti berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan, asuransi dan lembaga keuangan lainnya di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2013.

Berdasarkan uji secara parsial (uji-t), terhadap variabel *profitabilitas* (X₃) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI Tahun 2017-2019. Hasil ini mendukung hasil penelitian Ruth Tridianty

Sianipar (2016) yang menyimpulkan bahwa variabel *profitabilitas* terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT Astra International, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya hasil penelitian Syuraida Apriana, Hari Sationo dan Tatas Ridho Nugroho (2017) yang menyimpulkan bahwa variabel *profitabilitas* terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tekstil dan garmet yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Berdasarkan uji secara parsial (uji-t), terhadap variabel *dividen* (X_4) menunjukkan bahwa *Dividend payout ratio* (DPR) terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI Tahun 2017-2019. Hasil ini mendukung hasil penelitian Muhammad Fadhli (2015) yang menyimpulkan bahwa variabel *dividen* terbukti berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan, asuransi dan lembaga keuangan lainnya di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. Selanjutnya hasil penelitian Syuraida Apriana, Hari Sationo dan Tatas Ridho Nugroho (2017) yang menyimpulkan bahwa variabel *dividen* terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tekstil dan garmet yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara simultan, variabel *likuiditas* saham, *solvabilitas*, *profitabilitas* dan *dividen* terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI Tahun 2017-2019.
2. Secara parsial, variabel *likuiditas* saham, *solvabilitas*, *profitabilitas* dan *dividen* terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI Tahun 2017-2019.
3. Keertan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sangat kuat dengan berkontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebesar 72,9%.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aswan, Bakri, 2016, *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Agus, Harjito, 2011, *Intermedite Accounting*, Edisi Kedelapan, Penerbit BPF, Yogyakarta.
- Dharmanegara dan Ida Bagus, Agung, 2010, *Penganggaran Perusahaan Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Fahmi, Irfan, 2011, *Akuntansi Teori dan Aplikasi*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Hansiadi, Nafarin, 2012, *Penganggaran Perusahaan*, Edisi Tiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Indra Jantana, 2012, *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Sub- Sektor Rokok di BEI Tahun 2007-2011*, Jurnal Akuntansi Manajemen, Volume 5, Nomor 1, ISSN:9898-9999.
- Kasmir, 2012, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Mahsun, Mohammad, 2014, *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, Penerbit BPF, Yogyakarta.
- Martono, 2011, *Manajemen Keuangan*, Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Muhammad Fadhli, 2015, *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan, Asuransi & Lembaga Keuangan Lainnya di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2013*. Jurnal Akuntansi Keuangan. Volume 1. Nomor 1. ISSN:9999-9999
- Mulyadi, 2012, *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, Penerbit BP STIE YKPN. Yogyakarta.

- Rizaldy Hardiantar, 2018, *Pengaruh Likuiditas, Aktivita, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*, Jurnal Akuntansi Keuangan, Volume 2, Nomor 2, ISSN:XXXX-XXXX
- Ruth Tridianty Sianipar, 2016, *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Astra International, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Keuangan, Volume 2, Nomor 1, ISSN: 2234-2222.
- Sukadam, 2012, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Cetakan Kedelapan, Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Syuraida Apriana, Hari Sationo dan Tatas Ridho Nugroho, 2017, *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tekstil dan Garmet Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*, Volume 2, Nomor 2, ISSN:9998-99980
- Warren, 2013, *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, Edisi 14, Jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Wendy, Manurung, 2014, *Teori Investasi: Konsep dan Empiris*, Penerbit PT. Adler Manurung Press, Jakarta.
- www.idx.co.id
- [www.IndonesiaCapitalMarketDirectory\(ICMD\).com](http://www.IndonesiaCapitalMarketDirectory(ICMD).com)
- www.sahamok.com
- Zainuddin, Fikri, 2012, *Perspektif Sistem Informasi Akuntansi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.